PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA MIKRO *MUSTAHIQ*

(Studi Kasus LAZ eL-Zawa UIN Maliki Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Stevani Fitra Osika Fajrin
115020501111009

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA MIKRO *MUSTAHIQ*
(Studi Kasus LAZ eL-Zawa UIN Maliki Malang)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Stevani Fitra Osika Fajrin
NIM	:	115020501111009
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus 2015.

Malang, 26 Agustus 2015
Dosen Pembimbing,

Dr. Iswan Noor, SE.,ME.
NIP.19590710 198303 1 004

PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA MIKRO *MUSTAHIQ* (Studi Kasus LAZ eL-Zawa UIN Maliki Malang)

Stevani Fitra Osika Fajrin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: stevanifof@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan agenda penting bagi setiap negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Sektor UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan salah satu alat penting dalam membantu pembangunan ekonomi suatu negara. Adanya usaha mikro ini setidaknya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap masalah pengangguran dan kemiskinan di suatu negara. Keberadaan Lembaga Amil Zakat ini setidaknya banyak membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi sampai pemerataan penghasilan. Selain itu potensi BAZ dan LAZ ini sangat besar dalam mengentaskan kemiskinan dikalangan masyarakat. Zakat merupakan suatu ibadah bagi umat islam yang hukumnya wajib apabila seseorang telah mencapai nisab dalam kepemilikan hartanya. Qadir (2001) dalam Gary (2011) secara konsep zakat zakat memiliki hubungan vertikal dan horizontal. Tujuan konsep hubungan horizontal dalam zakat tidak hanya untuk menyantuni orang yang tidak mampu atau bisa dibilang orang miskin secara konsumtif saja, melainkan juga memiliki tujuan permanen jadi tidak bersifat sementara saja yaitu mengentaskan kemiskinan serta mengangkat derajat fakir miskin dengan memberikan bantuan zakat produktif. Demi melihat pengaruh dana zakat produktif terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq maka perlu memeperhatikan faktor-faktor total output, modal usaha mikro dan keaktifan mustahiq.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui besarnya variabel-variabel dalam mempengaruhi tingkat keuntungan usaha mikro mustahiq LAZ eL-Zawa UIN Maliki Malang. Variabel-variabel yang dianalisa meliputi total output, modal usaha mikro dan keaktifan mustahiq. Variabel-variabel tersebut disusun menjadi sebuah model yang diestimasi menggunakan analisis regresi.

Hasil Analisis dari model regresi berganda dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan total output, modal usaha mikro terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq. Sedangkan variabel keaktifan mustahiq tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 72,1%, sedangkan pengaruh terhadap keuntungan usaha mustahiq (Y) lainnya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel independen di luar persamaan regresi.

Kata kunci: total output, modal usaha mikro, keaktifan mustahiq, keuntungan usaha mikro mustahiq

---

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan agenda penting bagi setiap negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Sektor UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan salah satu alat penting dalam membantu pembangunan ekonomi suatu negara. Partomo dan Soejoedono (2002), dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan sangat penting, hal ini dikarenakan UKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan agenda penting bagi setiap negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara.

Sektor UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan salah satu alat penting dalam membantu pembangunan ekonomi suatu negara. Partomo dan Soejoedono (2002), dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan sangat penting, hal ini dikarenakan UKM dapat menyerap tenaga kerja yang

berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern. Adanya usaha mikro ini setidaknya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap masalah pengangguran dan kemiskinan di suatu negara. Karena semakin banyak lapangan pekerjaan maka tingkat pengangguran dan kemiskinan juga akan berkurang. Pada saat ini pelaku Usaha Mikro masih banyak menghadapi kendala, salah satunya dalam mengakses modal. Salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan yaitu diberlakukannya pinjaman dalam bentuk *micro credit.* Banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan usaha produktif, akan tetapi dalam kenyataannya dilapangan masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dari program yang dikeluarkan pemerintah tersebut Selain pemerintah, ada beberapa lembaga-lembaga mikro yang keberadaannya dapat membantu pengembangan usaha produktif seperti *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan lembaga keuangan syariah yang lainnya. Selama ini yang banyak berperan dalam memberikan bantuan kredit kepada usaha mikro adalah pihak perbankan. Perbankan sendiri lebih dikenal di kalangan masyarakat dengan sistem yang mudah dipahami, contohnya dalam memberikan persyaratan kepada calon kreditur yang mudah dipenuhi oleh masyarakat. Keberadaan Lembaga Amil Zakat ini setidaknya banyak membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi sampai pemerataan penghasilan. Selain itu potensi BAZ dan LAZ ini sangat besar dalam mengentaskan kemiskinan dikalangan masyarakat.

Zakat merupakan suatu ibadah bagi umat islam yang hukumnya wajib apabila seseorang telah mencapai *nisab* dalam kepemilikan hartanya. Qadir (2001) dalam Gary (2011) secara konsep zakat zakat memiliki hubungan vertikal dan horizontal. Tujuan konsep hubungan horizontal dalam zakat tidak hanya untuk menyantuni orang yang tidak mampu atau bisa dibilang orang miskin secara konsumtif saja, melainkan juga memiliki tujuan permanen jadi tidak bersifat sementara saja yaitu mengentaskan kemiskinan serta mengangkat derajat fakir miskin dengan memberikan bantuan zakat produktif. Salah satu Lembaga Amil Zakat yang telah berkembang di Kota Malang adalah Pusat Kajian Zakat dan Wakaf "eL-Zawa" UIN Maliki Malang. Lembaga El-Zawa ini mempunyai tujuan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kemandirian serta membentuk kemampuan masyarakat yang mandiri. El-Zawa memiliki program untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu Pembinaan UMKM. Program El-Zawa ini memberikan bantuan modal kepada *mustahiq*, sehingga bisa membantu usaha mikro mustahiq yang tidak memiliki modal dalam mengembangkan usahanya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Produksi

Penawaran datangnya dari produsen, dengan demikian sekarang ini kita mempelajari bagaimana sikap dari produsen dalam menawarkan barang-barang yang diproduksinya. Produsen merupakan pihak yang mengkoordinasi transformasi berbagai input untuk menghasilkan output. Dan tentunya seorang produsen dalam kegiatannya untuk menghasilkan output menginginkan agar tercapai efisiensi produksi. Dengan kata lain ia berusaha untuk menekan ongkos/ biaya produksi yang serendah-rendahnya dalam suatu jangka waktu tertentu. Efisiensi dalam proses produksi akan sangat ditentukan oleh proporsi masukan atau input yang digunakan serta produktivitas masing-masing input untuk setiap tingkat penggunaannya dan masing-masing rasio antara masukan-masukan/ faktor produksi tersebut. Hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi disebut dengan **fungsi produksi.** Dalam membahas produksi ditinjau dari pasar, kita dapat membedakan jangka waktu yang berbeda-beda, (Ida, 2006).

A. Jangka Waktu Analisa

Kegiatan produksi ditinjau dari jangka waktunya dibedakan menjadi tiga, pertama, jangka waktu yang sangat pendek *(very short run),* yaitu yang berhubungan dengan situasi produksi dimana perusahaan tidak dapat mengubah outputnya. Oleh karena itu penawaran outputnya bersifat inelastis sempurna dan harga semata-mata ditentukan oleh permintaan. Kedua, *jangka pendek (short run),* yaitu situasi produksi dimana outputnya dapat dirubah, namun demikian ada sebagian faktor produksi yang bersifat tetap dan sebagian lagi faktor produksinya dapat diubah. Dimasa tersebut perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap tersebut. Faktor produksi tetap biasanya merupakan elemen dari modal (seperti mesin pabrik dan peralatannya, tanah dan mungkin juga tenaga terampil dan jasa management). Disamping itu

perusahaan hanya dapat memberikan keputusan tentang bagaimana memanfaatkan pabrik dan peralatan yang ada dengan sebaik mungkin. Sehingga dalam jangka pendek tidak berkaitan dengan jumlah bulan atau tahun tertentu. Pada beberapa industri jangka pendek ini mencakup beberapa bulan atau tahun, tetapi pada industri lainnya mungkin hanya beberapa minggu saja.

Ketiga adalah produksi jangka panjang *(long run),* yaitu suatu produksi tidak hanya saja output dapat berubah, tetapi mungkin semua input dapat diubah dan hanya teknologi dasar produksi yang tidak mengalami perubahan. Jangka panjang ini tidak ada hubungannya dengan jangka waktu tertentu, tetapi berkaitan dengan pilihan-pilahan pabrik dan peralatannya serta proses produksi yang digunakan (Ida, 2006).

B. Fungsi Produksi

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidaka akan berjalan. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Disamping itu suatu fungsi produksi akan menggambarkan kepada kita tentang metode produksi yang efisien secara teknis, dalam arti dalam metode produksi tertentu kuantitas bahan mentah yang digunakan adalah minimal dan barang modal yang lainpun juga minimal. Metode produksi yang efisien merupakan hal yang sangat diharapkan oleh produsen.

Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Jadi hasil produksi merupakan variabel tidak bebas, sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas. Fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

Q = (K, L, R, T)
Q = Output
K = Kapital/ modal
L = Labour/ tenaga kerja
R = Resources/ sumber daya
T = Teknologi

Dari persamaan di atas pada dasarnya berarti bahwa besar kecilnya tingkat produksi sesuatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda tentunya memerlukan faktor produksi yang berbeda-beda pula. Tetapi ada juga bahwa jumlah produksi yang tidak sama akan dihasilkan oleh faktor produksi yang dianggap tetap, biasanya adalah faktor produksi seperti modal, mesin, peralatannya serta bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja (Ida Nuraini, 2006).

Zakat

Zakat adalah berkembang, bertambah, banyak, berkah dan dapat diartikam sebagai "tumbuhan telah berzakat" apabila tumbuhan itu bertumbuh besar, "nafkah itu telah berzakat" (El Madani, 2013). Zakat dalam istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang behak (Qardawi, 1999:34). Sedangkan menurut undang – undang nomor 23 tahun 2011 pasal ayat 3 Tentang Zakat, menjelaskan bahwa Zakat adalah "harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam".

Peran zakat adalah sebagai pendistribusian pendapatan dari wajib zakat (*muzakki*) kepada penerima zakat (*mustahik*). Menurut (Qardhawi, 2002), bahwa peranan zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan, akan tetapi, juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Zakat sendiri tidak hanya bertujuan sebagai kegiatan duniawi saja, tetapi juga bertujuan untuk kehidupan di akhirat nanti.

Hukum Zakat

Dasar hukum zakat yang terkandung dalam al-qur'an antara lain: "Sesungguhnya zakat-zakat, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengelola-pengelolanya, para

mu'allaf, serta untuk para budak, orang-orang yang berhutang, dan pada sabilillah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang telah diwajibkan Allah. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana". (At-Taubah: 60)

Syarat-Syarat Zakat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam mengeluarkan zakat, baik syarat dari pihak muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) dan dari syarat harta yang dikeluarkan untuk berzakat. Adapun syarat-syarat zakat menurut Qardhawi (dalam Kartika Sari, 2007) antara lain:

1. Beraga Islam.
2. Mencukupi satu nisab.
3. Berlalu satu Haul atau satu tahun.
4. Harta tersebut baik dan halal.
5. Bersifat produktif, baik secara riil ataupun tidak riil. Dengan demikian, harta yang tidak berkembang dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pemiliknya tidaklah wajib dizakati, seperti rumah tinggal dengan segala perlengkapannya, kendaraan pribadi, perhiasan yang dipakai secara tidak berlebihan.
6. Dalam kepemilikan penuh.
7. Surplus dari kebutuhan pokok minimal (primer).
8. Terbebas dari hutang yang jatuh tempo.

Tujuan Zakat

Menurut Sartika (2008 : 80) zakat memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Mengangkat derajat fakir –miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para mustahiq.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat muslim dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
5. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggungjawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
8. Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

Zakat Produktif

Tujuan zakat adalah membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, memperkecil permasalahan yang ada di dalam masyarakat, mengurangi jurang kesenjangan ekonomi dan membantu memelihara sektor usaha masyarakat. Sehingga seorang mustahik dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial maupun ekonomi.

Hukum Zakat Produktif

Pendapat para ulama mengatakan bahwa zakat produktif hukumnya boleh dalam Islam. **Pertama:** Zakat Produktif mengandung maslahat besar yang akan kembali kepada para fakir dan miskin. Begitu juga kepada para pembayar zakat, karena uang yang mereka bayarkan tetap utuh sedang labanya akan terus mengalir kepada fakir dan miskin. Mereka membayar zakat dengan jumlah tertentu yang terbatas dan dalam waktu terbatas, tetapi walaupun begitu manfaatnya terus mengalir tanpa mengurangi harta tersebut, dengan demikian pahala mereka terus mengalir seiring dengan mengalirnya manfaatnya. **Kedua**: Mengqiyaskan kepada perintah untuk menginvestasikan harta anak yatim. **Ketiga**: Hadist-hadist yang menunjukkan bahwa nabi Muhammad *shallallahu alaihi wassalam* mengumpulkan unta sedekah dan digemukkan. Ini menunjukkan kebolehan menginvestasikan harta zakat. **Keempat:** Pada keputusan *Majma al-Fiqh al-Islamy OKI*, pada pertemuannya yang ketiga di Amman Kerajaan Jordan, yang diselenggarakan pada tanggal 8-13 shofar 1407 H / 11-16 Oktober 1986 M, No 15 (3/3) menyebutkan: "Secara prinsip dibolehkan menginvestasikan uang zakat di dalam proyek-proyek investasi yang berakhir kepada kepemilikan pada orang-orang yang berhak mendapatkan zakat, atau proyek-proyek ini di bawah lembaga resmi yang bertanggung jawab terhadap pengumpulan zakat dan pembagiannya. Ini disyaratkan

harus terpenuhi terlebih dahulu kebutuhan yang mendesak dan segera bagi golongan yang berhak mendapatkan zakat, begitu juga harus ada jaminan yang cukup agar proyek-proyek tersebut tidak mendapatkan kerugian."

Memaksimumkan Laba

Pada dasarnya dalam teori ekonomi mikro tujuan dari perusahaan adalah mencari laba. Laba adalah kompensasi yang diterima perusahaan atas risiko yang ditanggung. Jika risiko yang ditanggung perusahaan makin besar, maka laba yang didapatkan juga semakin besar. Perusahaan dikatakan memperoleh laba kalau nilai π (laba) positif dimana TR (pendapatan total) > TC (biaya total).

Menurut (Rahardja, Prathama: 2010) ada tiga pendekatan penghitungan laba maksimum, diantaranya:

1. Pendekatan totalitas
2. Pendekatan rata-rata
3. Pendekatan marginal

Usaha Mikro

Menurut UU No.9 Tahun 1995 tentang usaha uecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Peranan Usaha Mikro sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Karena Usaha Mikro dapat menyerap tenaga kerja dari kalangan pendidikan paling bawah sampai atas. Peran Usaha Mikro menuruh Bank Indonesia antara lain:

1. Jumlah Usaha Mikro yang besar dan terdapat dalam tiap-tiap sektor ekonomi.
2. Menyerap banyak tenaga kerja.
3. Memiliki kemauan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga yang terjangkau

UKM di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar kondisi kesejahteraan yang seimbang dapat terwujud. Akan tetapi dalam perkembangannya masih banyak permasalahan yang terjadi. Menurut Tulus (2002) masalah inti yang ada dalam usaha mikro adalah:

1. Keterbatasan Sumber daya Manusia (SDM)
2. Kesulitan Pemasaran
3. Keterbatasan Teknologi
4. Masalah Bahan Baku
5. Keterbatasan Finansial

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

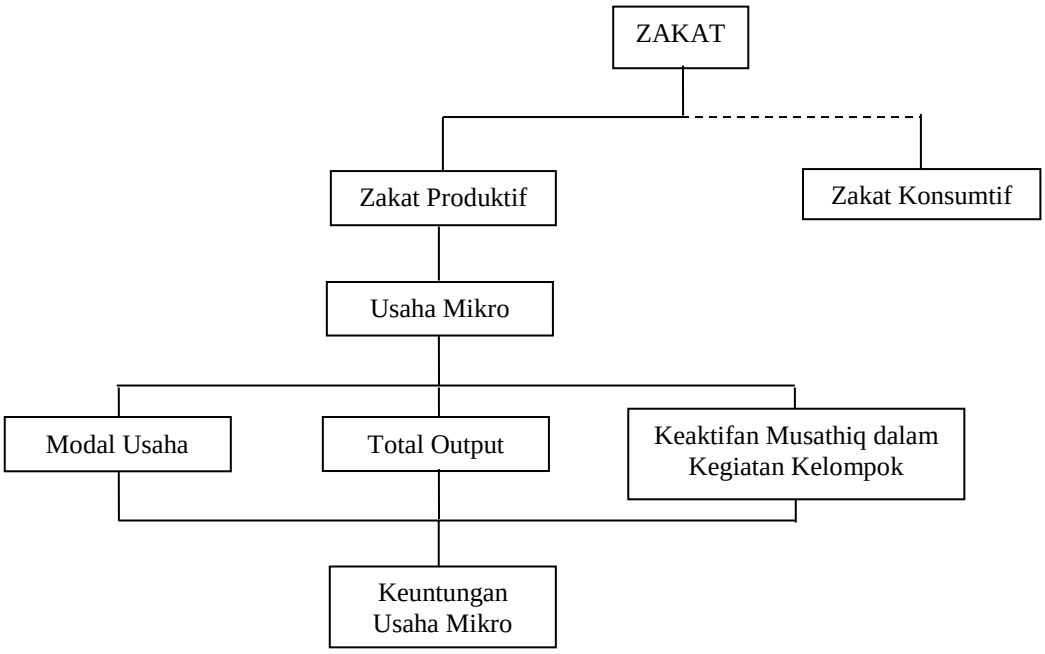

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui besarnya variabel-variabel dalam mempengaruhi tingkat keuntungan usaha mikro mustahiq. Variabel-variabel yang dianalisa meliputi total output, modal usaha mikro mustahiq, dan keaktifan mustahiq. Variabel-variabel tersebut disusun menjadi sebuah model yang diestimasi menggunakan analisis regresi.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada intinya merupakan kesimpulan dari penelitian yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh mustahiq eL-Zawa UIN Maliki Malang yang menerima bantuan zakat produktif.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengambilan data, antara lain data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus (Winarno, 1985). Data mengenai penyaluran dana zakat ini didapatkan secara langsung melalui wawancara serta menyebarkan kuisoner kepada mustahiq eL-Zawa UIN Maliki Malang. Data Sekunder data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh di luar diri peneliti sendiri, meskipun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Winarno, 1985). Data ini diambil melalui internet, media cetak, dan membaca literatur kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian, tujuannya sebagai pelengkap dari data primer.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner, metode dokumentasi, metode wawancara.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel terikat

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Y, yang menunjukkan tingkat keuntungan usaha mikro mustahiq.

Variabel bebas

a. Nilai Total Output (X1)

Nilai total output adalah total penjualan atau pengeluaran barang/jasa yang penghitungannya dilihat dari jumlah uang yang diterima oleh UKM yaitu dengan cara mengalikan total jumlah barang yang dikeluarkan atau terjual dengan harga barang tersebut.

b. Modal Usaha (X2)

Menurut (Sukirno, 2000) Modal adalah sejumlah harga yang dipergunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagangan dan sebagainya. Semua usaha mendapat hasil diperlukan sejumlah modal untuk membiayai aktivitas usahanya karena tanpa adanya modal aktivitas tersebut tidak dapat berjalan dengan apa yang diinginkan.

Jika modal usaha yang dimiliki Usaha Mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dana zakat produktif dari eL-Zawa UIN Maliki Malang (nilai X < rata-rata) maka modal usaha tersebut dikatakan penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika modal Usaha mikro yang dimiliki lebih meningkat dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dana zakat produktif (nilai X > rata-rata), maka modal usaha tersebut dikatakan stabil.

c. Keaktifan Mustahiq

Keaktifan mustahiq adalah seberapa besar sering kehadiran dan keaktifan dalam perkumpulan kegiatan mustahiq tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar mustahiq mendapatkan

pembekalan dalam menjalankan usaha mikro serta memberikan peluang bagi sesama anggota untuk saling bertukar pemikiran

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows.* Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
   Uji ssumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Terdapat empat macam uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.
2. Analisis Regresi Berganda
   Analisis regresi linier berganda pada dasarnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan yaitu: Uji F dan Uji t yang menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.
3. Uji t
   Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel terikat secara terpisah (parsial).
4. Uji F
   Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dan penelitian ini adalah seluruh mustahiq yang menerima dana zakat produktif dari LAZ eL-Zawa UIN Maliki Malang. Data mengenai nilai total output, modal usaha mikro, dan keaktifan mustahiq dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan sejumlah 32 sesuai dengan jumlah mustahiq yang akan diteliti.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.9. **Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
d 1	.849[a]	.721	.691	5.54352E5

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,721 atau 72,1%. Artinya variabel keuntungan usaha mustahiq (Y) dijelaskan sebesar 72,1% oleh variabel total output (X1), modal usaha mikro (X2), dan keakftifan mustahiq (X3). Sedangkan pengaruh terhadap Keuntungan usaha mustahiq (Y) lainnya sebesar 27,9% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel independen di luar persamaan regresi.

Uji Hipotesis I (Uji Simultan)

Untuk mengetahui Uji variabel independen terhadap variabel dependen secara simutlan atau bersama-sama maka akan ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.10. **Hasil Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.222E13	3	7.408E12	24.106	.000[a]
	Residual	8.605E12	28	3.073E11		
	Total	3.083E13	31			

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 menujukkan bahwa F hitung sebesar 24.106 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai F hitung (24.106) yang lebih besar dari Ftabel

(2.947) dan Sig F (0.000) yang lebih kecil dari 5% (0.050) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel total output (X1), modal usaha mikro (X2), dan keakftifan mustahiq (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keuntungan mustahiq (Y).

Uji Hipotesis II (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis II yaitu pengaruh parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji statistik t.

1. **Total Output (X1)**
   Variabel total output (X1) dengan nilai t hitung 3.130. Nilai itu lebih besar dari t tabel 2.048 atau nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari alpha 5% atau 0.050. Sehingga pengujian hipotesis untuk H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel total output (X1) mempengaruhi keuntungan mustahiq (Y) secara signifikan.
2. **Modal Usaha Mikro (X2)**
   Variabel modal usaha mikro (X2) dengan nilai t hitung 2.130. Nilai itu lebih besar dari t tabel 2.048 atau nilai signifikansi 0.042 lebih kecil dari alpha 5% atau 0,050. Sehingga pengujian hipotesis untuk H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel modal usaha mikro (X2) mempengaruhi keuntungan mustahiq (Y) secara signifikan.
3. **Keakftifan Mustahiq (X3)**
   Variabel keakftifan mustahiq (X3) dengan nilai t hitung 0.198. Nilai itu lebih kecil dari t tabel 2.048 atau nilai signifikansi 0.844 lebih besar dari alpha 5% atau 0.050. Sehingga pengujian hipotesis untuk H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel keakftifan mustahiq (X3) tidak mempengaruhi keuntungan Mustahiq (Y) secara signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa variabel total output dan variabel modal usaha mustahiq berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha mustahiq. Sedangkan variabel keaktifan mustahiq tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha mustahiq.

Pengaruh Variabel Total Output terhadap Keuntungan Usaha Mikro Mustahiq

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara individual variabel output berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq. Apabila variabel bebas lain dianggap konstan, maka jumlah total output terhadap keuntungan usaha mustahiq juga meningkat. Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual dikalikan harga output per unit, (Manurung: 2010). Pada penelitian ini total output berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha mustahiq. Jadi apabila total output yang diperoleh mustahiq bertambah maka jumlah keuntungan yang diperoleh juga bertambah. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi mikro karangan Prathama Rahardja dan Mandala Manurung yang mengatakan bahwa, jika output ditambah satu unit, tambahan pendapatan (MR) yang dihasilkan lebih besar dari tambahan biaya (MC) yang harus dikeluarkan. Karena itu akan lebih menguntungkan bila perusahaan terus menambah output.

Pengaruh Variabel Modal Usaha Mikro terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq

Pada penelitian ini hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa secara individual variabel modal usaha mikro berpengaruh positif terhadap variabel keuntungan usaha mustahiq secara signifikan. Apabila variabel bebas lain dianggap konstan, maka semakin banyak modal usaha mikro, maka keuntungan usaha mikro yang didapatkan juga meningkat. Dengan modal usaha mikro yang diterima lebih banyak, jadi jumlah barang yang diproduksi juga meningkat. Sehingga keuntungan usaha mustahiq juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mila Sartika (2008) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar – benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.

Pengaruh Variabel Keaktifan Mustahiq terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq

Variabel keaktifan mustahiq secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq. Yang artinya bahwa tinggi rendahnya intensitas keaktifan mustahiq tidak berpengaruh terhadap keuntungan mustahiq. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis, jawaban mayoritas responden tentang keaktifan mustahiq dalam mengikuti kegiatan yang diadakan eL-Zawa UIN Maliki Malang adalah jarang dan banyak yang

tidak pernah mengikutinya. Dari semua alasan yang diberikan responden dapat disimpulkan bahwa responden tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan eL-Zawa UIN Maliki Malang karena lebih sibuk mengurusi usaha mikro yang dijalankan mustahiq, selain itu mereka juga kesulitan memahami materi-materi yang diberikan pada saat kegiatan seminar yang membuat mustahiq kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu selama penelitian yang saya lakukan, saya belom menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh keaktifan mustahiq terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yang pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh dana zakat produktif yang disalurkan dari eL-Zawa UIN Maliki Malang terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq, yang kedua untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq. Berdasarkan dari hasil uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dana zakat produktif yang disalurkan dari eL-Zawa UIN Maliki Malang terhadap keuntungan usaha mustahik sangat besar pengaruhnya. Berdasarkan hasil analisis data responden sebesar 0.191 yang artinya apabila ada peningkatan modal usaha mikro (X2) sebesar 1 satuan maka keuntungan mustahiq (Y) akan meningkat sebesar 0.191 atau faktor modal usaha mikro (X2) yang meningkat akan meningkatkan keuntungan mustahiq (Y) secara signifikan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total output berpengaruh terhadap keuntungan mustahiq. Jadi dengan semakin banyak jumlah total output yang didapatkan atau barang hasil produksi yang laku terjual maka akan semakin meningkat keuntungan usaha mikro mustahiq yang dihasilkan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan diantara variabel lain adalah modal usaha mikro. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang lebih tinggi yaitu sebesar 0.191 jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh variabel total (X1) sebesar 0.182 dan keaktifan mustahiq (X3) 25709.018.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan mustahiq tidak berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq. Jadi apabila semakin sering atau besar keaktifan mustahiq dalam kelompok tidak mempengaruhi meningkat atau menurunnya keuntungan mustahiq. Hal ini dikeranekan mayoritas anggota mustahiq lembaga El-Zawa jarang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga eL-Zawa UIN Maliki Malang (pembekalan UMKM, seminar, dll) dengan alasan sibuk dengan usahanya masing-masing.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, penulis akan memberikan beberapa saran serta masukan yang bertujuan untuk memperbaiki ini penelitian dan juga untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha mikro (X2) adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap keuntungan usaha mikro mustahiq, oleh karena itu saran bagi pihak lembaga eL-Zawa UIN Maliki Malang diharapkan untuk selanjutnya menyediakan anggaran yang dialokasikan untuk dana zakat produktif lebih diperbesar, melihat potensi zakat produktif yang yang besar peranannya dalam mengembangkan usaha mikro mustahiq dan bisa berjalan mandiri dalam memperbaiki kesejahteraan mustahiq.
2. Bagi pihak lembaga eL-Zawa UIN Maliki Malang diharapkan kedepannya lebih banyak mengadakan kegiatan yang bermanfaat untuk mustahiq zakat produktif agar dapat membantu usaha mustahiq bisa berkembang dengan cepat.
3. Bagi pihak lembaga eL-Zawa UIN Maliki Malang untuk kedepannya lebih sering dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap mustahiq zakat produktik, melihat masih banyak mustahiq yang memerlukan pembinaan dan pengawasan untuk menjalankan usahanya supaya lebih berkembang.

4. Bagi peneliti seharusnya lebih aktif tehadap responden dalam mendampingi pengisian kuesioner, sehingga responden tidak kebingungan apabila responden tidak mengerti mengenai item pertanyaan dalam kuesioner.

Daftar Pustaka

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Fernandy, Shandy Dwi. 2011. *Analisis Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) Lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Cabang Semarang pada ROSMILING TERPADU Dan Program Klinik Peduli.* Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro

Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi Analisi Mulivariate dengan Program IBM SPSS19 Edisi 5*. Semarang: UNDIP

Hasan, M.Ali. 2006. *Zakat Dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia.* Jakarta: Kencana

Huda, Khusnul. 2012. *Fiqh Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Mustahiq (Studi Kasus DI Badan Pelaksanaan Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Kendal).* Semarang: Institut Agama Islam Negeri

Karaa, Muslimin. 2013. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.* Makassar: UIN Alauddin Makassar

Kardina, Tika. 2011. *Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank Konvensional (PT.BANK CIMB NIAGA) Dan Sistem Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah (PT.BANK CIMB NIAGA SYARIAH) Di Medan.*

Karim, adiwarman. 2011. *Ekonomi Mikro Islami,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuntungan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kemeneg, 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal Ayat 3 Tentang Pengelolaan Zakat. http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2311.pdf. Diakses pada 1 November 2014

Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

Madani, El. 2013. *Fiqh Zakat Lengkap.* Yogyakarta: Diva Press

Masitoh, 2010. *Analisis Komparatif Terhadap Prosedur Pengajuan Pembiayaan UMKM pada BMT Tamziz Dan Bank Syariah Mandiri.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Maslah, Arif. 2012. *Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh BAZIZ di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang).* Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Nugraha Winoto, Garry. 2011. *Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang).* Semarang: Universitas Diponegoro

Nuraini, Ida. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro,* Malang: UMM PRESS

Partomo. T.S. dan Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Partomo. T.S. dan Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. *EKONOMI ISLAM.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011

Qadir dalam Garry Nugraha Winoto. 2011. *Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq Penerima Zakat.* Semarang: Universitas Diponegoro

Qardhawi dalam Sintha Dwi Wulansari. 2013. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang).* Semarang: Universitas Diponegoro

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lemabag Penerbit FEUI

Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2010. Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar Edisi 4. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI

Ridwan dalam Sintha Dwi Wulansari. 2013. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang).* Semarang: Universitas Diponegoro

Sariningrum. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat di Kota Palembang.* Bogor: Institut Pertanian Bogor

Sartika, Mila. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta.* La_Riba

Setiawan dalam Sintha Dwi Wulansari. 2013. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang).* Semarang: Universitas Diponegoro

Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Sukirno dalam Sintha Dwi Wulansari. 2013. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang).* Semarang: Universitas Diponegoro

Tambunan, Tulus, 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat

Winarno dalam Garry Nugraha Winoto. 2011. *Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq Penerima Zakat.* Semarang: Universitas Diponegoro

Wulansari, Sintha Dwi. 2013. *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang).* Semarang: Universitas Diponegoro